

KORELASI PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN FLOUR ALBUS PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SAUMLAKI

Vina Dwi Wahyunita^{1*}, Kristiova M. Saragih²

¹⁻²Poltekkes Kemenkes Maluku

Email Korespondensi: vinawahyunita@gmail.com

Disubmit: 05 September 2023 Diterima: 09 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 November 2023
Doi:

ABSTRACT

Leucorrhoea is a complaint that is often experienced by almost all women of reproductive age and is usually common. During pregnancy, vaginal secretions increase and many pregnant women experience vaginal discharge problems due to fungal infections and bacterial infections. Vaginal discharge that occurs during pregnancy is a health problem that needs attention, this is because vaginal discharge can have an impact on the mother and fetus. This study aims to determine the correlation between personal hygiene behavior and the incidence of flour albus in pregnant women. This research is a quantitative study with a cross sectional design. The population in this study was all pregnant women who underwent pregnancy checks at the Saumlaki Community Health Center, totaling 70 people and the sample used was total sampling. Data analysis techniques using univariate, bivariate and multivariate analysis. Bivariate data analysis using chi square test and multivariate analysis with logistic regression prediction model. The results showed that higher education had a lower effect of 7.7 times the occurrence of leucorrhoea and mothers who had good knowledge had a 6.2 times lower risk of vaginal discharge than those who had less knowledge, and mothers who had good personal hygiene the incidence of vaginal discharge was 15 times lower (reduced) than those who have less personal, with the most dominant variable, namely personal hygiene. There is a correlation between personal hygiene behavior and the incidence of flour albus in pregnant women at the Saumlaki Health Center, Tanimbar Islands District.

Keywords: Personal Hygiene, Fluor Albus (Leucorrhoea), Pregnancy

ABSTRAK

Keputihan adalah keluhan yang sering dialami oleh hampir seluruh wanita pada usia reproduksi dan biasanya umum terjadi. Selama masa kehamilan sekresi vagina terjadi peningkatan dan banyak ibu hamil mengalami masalah keputihan karena infeksi jamur dan infeksi bakteri. Keputihan yang terjadi selama kehamilan merupakan suatu masalah kesehatan yang perlu menjadi perhatian, hal tersebut karena keputihan dapat berdampak pada ibu maupun janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi perilaku personal hygiene dengan kejadian flour albus pada ibu hamil. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Saumlaki

yang berjumlah 70 orang dan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis data bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariat dengan regresi logistik model prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi berpengaruh lebih rendah 7,7 kali terjadinya keputihan dan ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik beresiko 6,2 kali lebih rendah terjadinya keputihan dibandingkan yang mempunyai pengetahuan kurang, dan ibu yang mempunyai personal hygiene yang baik angka kejadian keputihan 15 kali lebih rendah (berkurang) dibandingkan yang mempunyai personal yang kurang, dengan variabel yang paling dominan yaitu personal hygiene. Terdapat korelasi perilaku personal hygiene dengan kejadian fluor albus pada ibu hamil di Puskesmas Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Kata Kunci: Personal Hygiene, Fluor Albus (Keputihan), Kehamilan

PENDAHULUAN

Keputihan adalah keluhan yang sering dialami oleh hampir seluruh wanita pada usia reproduksi dan biasanya umum terjadi, kejadian tersebut semakin meningkat pada wanita hamil (Rao and Mahmood, 2020)(Khadawardi, F.R.C.S., 2020). Keputihan pada kehamilan terjadi akibat meningkatnya produksi lendir servik sebagai akibat dari peningkatan hormon estrogen dan hiperplasia pada mukosa vagina (Tyastuti, Siti dan Wahyuningsih, 2016).

Keputihan merupakan sesuatu hal yang fisiologis terjadi pada wanita, cairan ini mempunyai fungsi yang penting bagi wanita salah satunya yaitu melindungi bagian organ kelamin dari infeksi (NSW Government, 2016), namun selama masa kehamilan sekresi vagina tersebut terjadi peningkatan dan banyak ibu hamil mengalami masalah keputihan dengan angka kejadian 24,7% kasus terjadi infeksi karena jamur dan 26,1% kasus terjadi karena infeksi bakteri (Khadawardi, F.R.C.S., 2020). Penyebab vaginitis yang sering terjadi antara lain bakteri, vaginosis, kandidiasis vulvovaginal dan trikomoniasis, dengan jumlah angka kejadian 40% - 50% karena vaginosis bacterial, kemudian 20%

sampai 25% karena kandidiasis vulvovaginal, 15% sampai 20% akibat trikomoniasis (Paladine and Desai, 2018), serta penyebab eksternal seperti stress, hormonal, imunosupresi, diabetes serta penggunaan antibiotic yang mendukung terjadinya infeksi kandidiasis vulvovaginal dan bakteri vaginosis (de Toledo et al., 2020)(Li et al., 2019)(Latifa et al., 2017).

Keputihan yang normal pada wanita adalah keputihan yang berwarna putih atau bening, kemudian menjadi lebih jelas, basah serta elastis saat ovulasi, dan pada saat kehamilan menjadi lebih terlihat, ciri-ciri tersebut berbanding terbalik saat terjadi masalah keputihan yaitu, adanya perubahan warna, konsistensi, volume dan atau bau, pada sekitar 50% wanita terasa gatal pada vulva, nyeri dysuria, nyeri pada panggul atau perdarahan intermenstrual atau postcoital (Rao and Mahmood, 2020) (WHO, 2021).

Secara global kejadian keputihan pada wanita hamil rata-rata terjadi diusia 27 tahun, dengan sebagian besar usia kehamilan 28-35 minggu serta kehamilan primigravida (Khaskheli et al., 2021), dari hasil penelitian Zemouri tahun 2016, bahwa 43% ibu hamil mengalami

keputihan patologis (Zemouri et al., 2016), yang disebabkan oleh jamur kandidiasis (37,1%), trikomoniasis (2,2%) (Ibrahim et al., 2017). Keputihan abnormal dibagi menjadi dua penyebab yaitu keputihan akibat infeksi dan non infeksi. Penyebab yang paling umum terjadi akibat infeksi adalah vaginosis, kandidiasis vulvovaginal dan trikomoniasis, sedangkan penyebab non infeksi yaitu atrofi, vaginitis iritan, alergi dan inflamasi (Paladine and Desai, 2018).

Keputihan yang terjadi selama kehamilan merupakan suatu masalah kesehatan yang perlu menjadi perhatian, karena dapat berdampak pada ibu maupun janin yang dikandung. Adapun masalah yang terjadi kemungkinan bisa menyebabkan bayi lahir dengan persalinan prematur, berat lahir rendah, penyakit radang panggul (PID), sepsis pasca aborsi, endometritis pasca operasi caesar (Mokwele, Ndzamba and Schellack, 2019).

Perilaku personal hygiene pada organ genitalia luar mempengaruhi terjadinya keputihan patologis pada wanita (Sirait and Simarmata, 2021) (Karo et al., 2020). Menjaga kebersihan diri dapat mengurangi infeksi dan dapat meningkatkan kenyamanan pada ibu, salah satu yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan diri yaitu dengan mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari dan membersihkan genitalia eksternal dari arah depan kebelakang (Handayani, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2022 dengan wawancara di wilayah kerja Puskesmas Saumlaki dari 23 ibu hamil hampir sebagian besar (86,9%) ibu mengeluh keputihan hal tersebut sangat mengganggu ketidaknyamanan dalam aktivitas sehari-hari, rasa cemas, takut, gelisah karena takut

terjadi masalah infeksi pada vaginanya. Keluhan masalah tersebut karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang personal hygiene. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Korelasi Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Flour Albus Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Saumlaki".

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester ke satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke 13 hingga 27), trimester ketiga 13 minggu (minggu ke 28 hingga 40 minggu) (Prawirohardjo, 2014).

Pada kehamilan terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesterone, sehingga menghasilkan cairan mucoid yang berlebihan dan berwarna keputihan karena mengandung sel epitel vagina serta akibat hiperplasia kehamilan normal. Flour albus bisa terjadi keadaan flour albus fisiologis dan dapat mengakibatkan flour albus yang patologis karena terinfeksi bakteri atau kuman (Handayani, 2022). Ibu yang mempunyai kehamilan nullipara mempunyai angka kejadian terjadi keputihan sebanyak 50% (Yi, Sudigdoadi and Susiarno, 2019).

Keputihan atau flour albus yaitu keluarnya cairan dari dalam vagina yang berwarna putih atau bening (Rao and Mahmood, 2020).

Ibu hamil sangat rentan terhadap berbagai infeksi, hal tersebut karena daya tahan ibu hamil yang menurun dan juga meningkatnya kebutuhan metabolisme. Ibu hamil akan lebih sering mengalami gangguan keputihan lebih sering dibandingkan tidak sedang hamil (Handayani, 2022). Angka kejadian terjadinya keputihan pada wanita hamil sekitar 73,9% dengan penyebab umum terjadi yaitu karena infeksi bakteri (Khadawardi, F.R.C.S., 2020).

Pada saat hamil kejadian keputihan meningkat oleh karena itu seorang ibu hamil penting menjaga kebersihan dirinya salah satunya daerah genitalia selama kehamilan (Atiqoh, 2020), kebersihan diri dilakukan dengan cara dibersihkan dan dikeringkan pada saat mandi, setelah BAB atau BAK ibu hamil dianjurkan membersihkan vulva dan vagina dengan cara membersihkan dari depan ke belakang dan dikeringkan dengan handuk kering, selain itu menggunakan celana dalam dari katun agar vulva dan vagina selalu kering, untuk penyemprotan vagina (douching) harus dihindari selama kehamilan karena mengganggu mekanisme pertahanan vagina yang normal serta menyebabkan emboli udara atau air (Umiyah, 2022).

Infeksi genitalia pada wanita meningkat lebih tinggi akibat kebiasaan membersihkan alat kelamin yang salah (Kevser, 2013). Cara membersihkan genitalia yang kurang tepat seperti dengan menggunakan cairan bahan kimia tertentu yang mengandung air dapat meningkatkan insiden infeksi genitalia lebih tinggi (Yıldırım, Vural and Koçoğlu, 2020), hal tersebut meningkatkan terjadinya resiko keputihan 3,9 kali lebih tinggi dibandingkan yang membersihkan genitalia dengan benar (Sunay, Kaya and Ergun, 2011).

Berdasarkan fenomena tersebut maka “Apakah ada korelasi perilaku personal hygiene dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di Puskesmas Saumlaki?”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, adalah suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependent dimana pengukurannya dilakukan pada satu waktu (serentak).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Saumlaki yang berjumlah 70 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling, yaitu semua unit populasi diambil sebagai unit sampel.

Instrument penelitian yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik responden seperti usia ibu, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, asuransi, dan data penelitian mengenai perilaku personal hygiene dengan kejadian flour albus pada kehamilan.

Uji layak etik dalam penelitian ini berdasarkan no: LB.02.03/6.2/0371/2023. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis data bivariat menggunakan uji chi square, dari hasil uji chi square akan didapatkan nilai p untuk menilai hubungan kemaknaan dan Odds ratio (OR) untuk menilai derajat hubungan, sedangkan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik model prediksi, yang mana variabel independen utama harus masuk kedalam analisis model

multivariat walaupun p value >0,25, pada tahap pemodelan multivariat semua variabel dianalisis secara

bersama-sama, ketika sudah masuk kedalam pemodelan multivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Pertanyaan	Correted item total corelation	R tabel	Keterangan
P1	0,668	0,514	Valid
P2	0,837	0,514	Valid
P3	0,913	0,514	Valid
P4	0,710	0,514	Valid
P5	0,837	0,514	Valid
P6	0,710	0,514	Valid
P7	0,913	0,514	Valid
P8	0,837	0,514	Valid
P9	0,668	0,514	Valid
P10	0,837	0,514	Valid
P11	0,710	0,514	Valid
P12	0,913	0,514	Valid
P13	0,913	0,514	Valid
P14	0,837	0,514	Valid
P15	0,913	0,514	Valid
P16	0,668	0,514	Valid
P17	0,837	0,514	Valid
P18	0,913	0,514	Valid
P19	0,710	0,514	Valid
P20	0,837	0,514	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Perilaku Personal Hygiene

Pertanyaan	Correted item total corelation	R tabel	Keterangan
PL1	0,632	0,514	Valid
PL2	0,724	0,514	Valid
PL3	0,632	0,514	Valid
PL4	0,632	0,514	Valid
PL5	0,704	0,514	Valid
PL6	0,632	0,514	Valid
PL7	0,594	0,514	Valid
PL8	0,640	0,514	Valid
PL9	0,704	0,514	Valid
PL10	0,594	0,514	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pengetahuan	0.973	20	Reliabel
Perilaku Personal Hygiene	0.979	10	Reliabel

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai α sebesar 0,973 dan 0,973, dimana lebih besar dari R tabel 0,514. Kesimpulan dari item-item kuesioner pengetahuan dan perilaku personal hygiene yang telah disebarkan kepada partisipan ibu hamil di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat dikatakan reliabel

dan terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

1. Analisis Data Univariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel dependen (keputusan) dan variabel independen (usia, pendidikan, pekerjaan, asuransi, pengetahuan dan personal hygiene).

Tabel 4. Karakteristik Responden Determinan Keputusan pada Ibu Hamil di Puskesmas Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	37	52,9
>20 Tahun	33	47,1
Total	70	100
Pendidikan		
Tinggi	27	38,6
Rendah	43	61,4
Total	70	100
Pekerjaan		
Bekerja	40	57,1
Tidak Bekerja	30	42,9
Total	70	100
Asuransi		
Tidak Ada	37	52,9
Ada	33	47,1
Total	70	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 70 responden di Puskesmas Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2023, responden berdasarkan usia ibu sebagian besar berusia <20 tahun berjumlah 37 orang dengan proporsi 52,9%. Pada tingkat pendidikan ibu

didapatkan sebagian besar frekuensi pendidikan rendah 43 orang dengan proporsi 61,4%. Sebagian besar ibu hamil bekerja yaitu sebesar 50 orang dengan proporsi 57,1%, sebagian besar tidak mempunyai asuransi yaitu 37 orang dengan proporsi 52,9%.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Determinan Keputihan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	38	54,3
Baik	32	45,7
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang baik yaitu 38 orang (54,3%) dan sebanyak 32 orang (45,7%) yang mempunyai pengetahuan baik.

Tabel 6. Distribusi Personal Hygiene Determinan Keputihan pada Ibu Hamil di Puskesmas Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	28	40
Baik	42	60
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai personal hygiene yang baik yaitu 42 orang (60%) dan sebanyak 28 orang (40%) yang mempunyai personal hygiene yang kurang baik.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keputihan pada Ibu Hamil di Puskesmas Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	42	60
Tidak	28	40
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan sebagian besar ibu hamil mengalami kejadian keputihan yaitu 42 orang (60%) dan sebanyak 28 orang (40%) yang tidak mengalami kejadian keputihan.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen (keputihan) dengan variabel independen (usia, pendidikan, pekerjaan, asuransi, pengetahuan dan personal hygiene).

Tabel 8. Analisis Bivariat Determinan Keputihan pada Ibu Hamil di Puskesmas Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Variabel	Keputihan						P value	(95% CI)
	Ya		Tidak		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Usia								
<20	28	75,7	9	24,3	37	100	0,010	4,222
>20	14	42,4	19	57,6	33	100		1,52 - 11,71

Pendidikan								
Rendah	37	86,0	6	14,0	43	100	0,000	27,133
Tinggi	5	18,5	22	81,5	27	100		7,40 - 99,44
Pekerjaan								
Bekerja	33	82,5	7	17,5	40	100	0,000	11,000
Tidak Bekerja	9	30,0	21	70,0	30	100		3,56 - 34,02
Asuransi								
Tidak Ada	30	81,1	7	18,9	37	100	0,000	7,500
Ada	12	36,4	21	63,6	33	100		2,53 - 22,2
Pengetahuan								
Kurang	34	89,5	4	10,5	38	100	0,000	25,500
Baik	8	25,0	24	75,0	32	100		6,89 - 94,42
Personal								
Hygiene	27	96,4	1	3,6	28	100	0,000	48,600
Kurang Baik	15	35,7	27	64,3	42	100		5,99 - 394,24

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa semua variabel (usia, pendidikan, pekerjaan, asuransi, pengetahuan dan personal hygiene) p value $< 0,05$ yang artinya variabel (usia, pendidikan, pekerjaan, asuransi, pengetahuan dan personal hygiene) berhubungan secara signifikan dengan keputihan.

3. Analisis Multivariat

Melakukan variabel kandidat model

Langkah pertama adalah memilih kandidat variabel independen untuk dimasukkan dalam model melalui analisis bivariat, dengan syarat memiliki p value $< 0,25$. Untuk variabel independen yang nilai p value $> 0,25$, namun secara substansi penting, maka variabel tersebut dapat dimasukkan dalam model multivariat. Dari hasil seleksi bivariat diperoleh variabel kandidat sebagai berikut:

Table 9. Hasil Seleksi Bivariat sebagai Kandidat Model Multivariat

Variabel	P value
Usia	0,004
Pendidikan	0,000
Pekerjaan	0,000
Asuransi	0,000
Pengetahuan	0,000
Personal Hygiene	0,000

Hasil seleksi bivariat semua variabel menghasilkan P value $< 0,25$ yaitu variabel usia, pendidikan, pekerjaan, asuransi, pengetahuan, dan personal hygiene sehingga dimasukkan kedalam kandidat model multivariat.

Langkah selanjutnya setelah seleksi kandidat model multivariat adalah melakukan analisis multivariat keenam variabel

independen tersebut dengan variabel keputihan. Pemodelan dengan metode prediksi ini bertujuan untuk memperoleh variabel independen yang dianggap terbaik untuk memprediksi kejadian variabel dependen. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis regresi logistik ganda pada keenam variabel.

Tabel 10. Pemodelan Awal Analisis Multivariat

Variabel	P value	OR
Usia	0,620	0,620
Pendidikan	0,044	7,700
Pekerjaan	0,130	3,630
Asuransi	0,626	1,577
Pengetahuan	0,042	6,199
Personal Hygiene	0,036	15,944

Dari hasil multivariat pada tabel 10 terdapat beberapa variabel dengan p value >0,05 yaitu usia, pekerjaan dan asuransi harus dikeluarkan satu persatu dari model berdasarkan p value yang paling

besar. Nilai p value terbesar adalah pada variabel asuransi, maka pada langkah selanjutnya variabel tersebut dikeluarkan sehingga didapatkan hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Variabel	P value	OR
Usia	0,533	0,538
Pendidikan	0,014	9,564
Pekerjaan	0,123	3,718
Pengetahuan	0,038	6,325
Personal Hygiene	0,028	17,821

Tabel 11. Pemodelan Analisis Multivariat Tanpa Variabel Asuransi

Variabel	OR	OR	Perubahan OR (%)
	Asuransi Ada	Asuransi Tidak Ada	
Usia	0,602	0,538	10,6
Pendidikan	7,700	9,564	24,2
Pekerjaan	3,630	3,718	2,4
Asuransi	1,577	-	-
Pengetahuan	6,199	6,325	2,0
Personal Hygiene	15,944	17,821	11,8

Setelah variabel usia dikeluarkan dari model, terdapat perubahan nilai OR yang lebih dari 10%. Dengan demikian maka variabel asuransi dimasukkan kembali dari model karena merupakan *confounding* pada hubungan antara variabel usia,

pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, personal hygiene dengan keputihan. Analisis multivariat dilanjutkan dengan mengeluarkan variabel usia karena p value > 0,05 dan hasilnya sebagai berikut:

Variabel	P value	OR
Pendidikan	0,045	6,324
Pekerjaan	0,143	3,434
Asuransi	0,528	1,774
Pengetahuan	0,047	5,661
Personal Hygiene	0,035	12,435

Table 12. Pemodelan Analisis Multivariat Tanpa Variabel Usia

Variabel	OR	OR	Perubahan OR (%)
	Asuransi Ada	Asuransi Tidak Ada	
Usia	0,602	-	-
Pendidikan	7,700	6,324	17,9
Pekerjaan	3,630	3,434	5,4
Asuransi	1,577	1,774	12,5
Pengetahuan	6,199	5,661	8,7
Personal Hygiene	15,944	12,435	22,0

Setelah variabel asuransi dikeluarkan dari model, terdapat perubahan nilai OR yang lebih dari 10%. Dengan demikian maka variabel usia dimasukkan kembali dari model karena merupakan *confounding* pada hubungan antara pendidikan,

pekerjaan, asuransi, pengetahuan, personal hygiene dengan keputihan. Analisis multivariat dilanjutkan dengan mengeluarkan variabel pekerjaan karena p value > 0,05 dan hasilnya sebagai berikut:

Variabel	P value	OR
Usia	0,757	0,741
Pendidikan	0,022	9,476
Asuransi	0,559	1,697
Pengetahuan	0,044	5,786
Personal Hygiene	0,028	18,642

Tabel 13. Pemodelan Analisis Multivariat Tanpa Variabel Pekerjaan

Variabel	OR	OR	Perubahan OR (%)
	Pekerjaan Ada	Pekerjaan Tidak Ada	
Usia	0,602	0,741	23,1
Pendidikan	7,700	9,476	23,1
Pekerjaan	3,630	-	-
Asuransi	1,577	1,697	7,6
Pengetahuan	6,199	5,786	6,7
Personal Hygiene	15,944	18,642	16,9

Setelah variabel jumlah kehamilan dikeluarkan dari model, terdapat perubahan nilai OR yang lebih dari 10%. Dengan demikian maka pekerjaan dimasukkan kembali dari model karena merupakan

confounding pada hubungan antara usia, pendidikan, asuransi, pengetahuan, personal hygiene dengan keputihan. Akhirnya model yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 14. Model Akhir Analisis Multivariat

Variabel	P value	OR
Usia	0,620	0,620
Pendidikan	0,044	7,700
Pekerjaan	0,130	3,630
Asuransi	0,626	1,577
Pengetahuan	0,042	6,199
Personal Hygiene	0,036	15,944

Tabel 15. Variables in the Equation

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	d f	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Usia	-.508	1.025	.245	1	.620	.602	.081	4.489
	Pendi dikan	2.041	1.013	4.06 0	1	.044	7.700	1.057	56.071
	Peker jaan	1.289	.852	2.28 8	1	.130	3.630	.683	19.294
	Asura nsi	.455	.933	.238	1	.626	1.577	.253	9.820
	Peng etahu an	1.824	.898	4.13 2	1	.042	6.199	1.067	36.002
	Perso nalhy giene	2.769	1.321	4.39 2	1	.036	15.944	1.196	212.49 3
	Const ant	- 4.986	1.369	13.2 68	1	.000	.007		

a. Variable(s) entered on step 1: Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Asuransi, Pengetahuan, Personalhygiene.

Berdasarkan hasil analisis akhir multivariat menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pengetahuan dan personal hygiene yang mempunyai hubungan signifikan terhadap keputihan ($p\ value < 0,05$). Sedangkan variabel usia, asuransi dan pekerjaan sebagai *variable confounding*.

Hasil analisis didapatkan nilai OR dari variabel personal hygiene adalah 15,9 yang artinya ibu yang mempunyai personal hygiene yang baik angka kejadian keputihan 15 kali lebih rendah (berkurang) dibandingkan yang mempunyai personal yang kurang setelah

dikontrol variabel usia, pendidikan, pekerjaan, asuransi dan pengetahuan.

Hasil analisis didapatkan nilai OR dari variabel pengetahuan adalah 6,2 yang artinya ibu yang mempunyai pengetahuan yang lebih baik angka kejadian keputihan 6,2 kali lebih rendah (berkurang) dibandingkan yang mempunyai pengetahuan kurang setelah dikontrol variabel usia, pendidikan, pekerjaan, asuransi dan personal hygiene.

Hasil analisis didapatkan nilai OR dari variabel pendidikan adalah 7,7 yang artinya ibu yang mempunyai pendidikan yang tinggi angka

kejadian keputihan 7,7 kali lebih rendah (berkurang) dibandingkan yang mempunyai pendidikan rendah setelah dikontrol variabel usia, pekerjaan, asuransi, pengetahuan dan personal hygiene.

Untuk melihat variabel yang paling dominan, dapat dilihat dari nilai OR atau *exp (B)* untuk variabel yang signifikan, semakin besar nilai OR berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dianalisis. Dalam hal ini berarti personal hygiene yang paling besar pengaruhnya terhadap keputihan.

PEMBAHASAN

Kualitas hidup yang sehat pada masa kehamilan merupakan sesuatu hal yang didambakan oleh seorang wanita, namun tidak semua wanita hamil mempunyai kualitas hidup yang sehat, kualitas kesehatan wanita biasanya menurun pada trimester kedua dan ketiga terutama fisik, mental dan sosial (Boutib *et al.*, 2023). Perubahan fisik yang terjadi pada kehamilan menjadikan masalah dalam ketidaknyaman wanita selama hamil, salah satu ketidaknyaman yang dirasakan yaitu apabila dari vagina keluar keputihan atau flour albus yang berlebihan (Jenkins and O'Doherty, 2022). Secara global masalah keputihan yang disebabkan oleh bakteri vagina pada sejumlah populasi wanita usia subur masih sangat tinggi berkisar 23% hingga 29% (Peebles *et al.*, 2019).

Pada kehamilan sendiri seiring dengan bertambahnya usia kehamilan menyebabkan perubahan komposisi mikrobioma vagina, dengan jumlah lactobacillus lebih besar dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil (Freitas *et al.*, 2017). Keputihan pada kehamilan terjadi akibat meningkatnya produksi lendir servik sebagai akibat

dari peningkatan hormon estrogen dan hyperplasia pada mukosa vagina (Tyastuti, Siti dan Wahyuningsih, 2016). Keputihan yang terjadi selama kehamilan merupakan suatu masalah kesehatan yang perlu menjadi perhatian, hal tersebut karena keputihan yang terjadi pada ibu hamil dapat berdampak pada ibu maupun janin yang dikandung, seperti bayi lahir dengan persalinan prematur, berat lahir rendah, penyakit radang panggul (PID), sepsis pasca aborsi, endometritis pasca operasi caesar (Mokwele, Ndzamba and Schellack, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat korelasi perilaku personal hygiene dengan kejadian fluor albus pada ibu hamil dengan nilai OR 15,9 yang artinya ibu yang mempunyai personal hygiene yang baik angka kejadian keputihan 15 kali lebih rendah (berkurang) dibandingkan yang mempunyai personal yang kurang. Perilaku terbentuk karena pengertian atau memberikan pemahaman pada individu yang bersangkutan sehingga membentuk sikap yang diinginkan oleh pemberi pesan, hal tersebut sama halnya dengan keyakinan seseorang terhadap kesehatan maka akan mempunyai sikap dan nilai yang positif terhadap perawatan kesehatan (Lubis, Khairina Zahra Triamanda and Anggraini, 2020), dalam hal ini ditunjukkan seperti sikap seorang wanita yang mempunyai perilaku yang baik dalam merawat genetalia eksternal maka akan mencegah terjadinya keputihan (Ilankoon *et al.*, 2017).

Perilaku kebersihan diri atau personal hygiene pada genetalia wanita selama hamil dapat dilakukan dengan cara mandi minimal 2 kali sehari, membersihkan genetalia setelah BAB atau BAK, membersihkan vulva dan vagina dengan cara membersihkan dari depan ke belakang dan dikeringkan

dengan handuk kering, selain itu menggunakan celana dalam dari katun agar vulva dan vagina selalu kering, menghindari untuk penyemprotan vagina (*douching*) selama kehamilan karena mengganggu mekanisme pertahanan vagina yang normal serta menyebabkan emboli udara atau air (Umiyah, 2022).

Menerapkan perilaku personal hygiene yang baik merupakan upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah resiko infeksi vagina salah satunya keputihan yang terjadi pada wanita (Umami *et al.*, 2022). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Vishwakarma dkk bahwa infeksi genitalia pada wanita meningkat lebih tinggi akibat kebiasaan membersihkan alat kelamin yang salah (Vishwakarma, Puri and Sharma, 2021). Cara membersihkan genitalia yang kurang tepat seperti dengan menggunakan cairan bahan kimia tertentu seperti sabun atau dengan menggunakan air dapat meningkatkan insiden infeksi genitalia lebih tinggi, hal tersebut meningkatkan terjadinya resiko keputihan 3,9 kali lebih tinggi dibandingkan yang membersihkan genitalia dengan benar (Jenkins and O'Doherty, 2022)(Yıldırım, Vural and Koçoğlu, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi berpengaruh lebih rendah 7,7 kali terjadi keputihan dan pengetahuan yang baik beresiko lebih rendah terjadinya keputihan 6,2 kali dibandingkan yang mempunyai pengetahuan kurang. Perilaku personal hygiene salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, pendidikan kesehatan merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang untuk berperilaku lebih baik sehingga diharapkan mampu memahami konsep yang diberikan

seperti pemahaman tentang keputihan sehingga dapat membentuk sikap dan tindakan untuk mencegah terjadinya masalah keputihan patologis pada wanita (Haruna, Sri Rahmah, 2021). Pendidikan kesehatan perlu diberikan pada wanita yang lebih muda hal tersebut sebagai upaya untuk memberdayakan wanita muda untuk mengenali keputihan sedini mungkin (Marbun, 2018).

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Daradkeh, 2022). Menurut Fishben dan Azjen pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi sikapnya, sikap tersebut dapat positif atau negative tergantung dari pemahaman individu tentang sesuatu hal tersebut, sehingga dengan pengetahuan yang baik akan tahu bagaimana seharusnya bertindak dan mempunyai rasa percaya diri (Godongwana *et al.*, 2021)(Haruna, Sri Rahmah, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, dari hasil penelitian pada mahasiswa Ilorin, Nigeria bahwa wanita yang mempunyai pendidikan tinggi (mahasiswa) cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang personal hygiene (Nurudeen and Toyin, 2020). Tingkat pengetahuan wanita yang kurang tentang flour albus sebagian besar (98,5%) dari mereka terkena masalah keputihan, hal tersebut karena mereka tidak mampu membedakan antara masalah keputihan normal dengan keputihan abnormal dan karena ketidaktahuan dari wanita tersebut maka mayoritas dari wanita tersebut tidak mencari nasihat medis atau pengobatan (Ilankoon *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Terdapat Korelasi Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, R. N. (2020) *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebihan Dalam kehamilan)*. Jakarta: One Peach Media.
- Boutib, A. et al. (2023) 'Health-related quality of life during three trimesters of pregnancy in Morocco: cross-sectional pilot study', *eClinicalMedicine*, 57, pp. 1-12. doi: 10.1016/j.eclinm.2023.101837
- Daradkeh, M. (2022) 'Lurkers versus Contributors: An Empirical Investigation of Knowledge Contribution Behavior in Open Innovation Communities', *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4). doi: 10.3390/joitmc8040198.
- Freitas, A. C. et al. (2017) 'The vaginal microbiome of pregnant women is less rich and diverse, with lower prevalence of Mollicutes, compared to non-pregnant women', *Scientific Reports*, 7(1), pp. 1-16. doi: 10.1038/s41598-017-07790-9.
- Godongwana, M. et al. (2021) 'Knowledge and attitudes towards maternal immunization: perspectives from pregnant and non-pregnant mothers, their partners, mothers, healthcare providers, community and leaders in a selected urban setting in South Africa', *Heliyon*. Elsevier Ltd, 7(1), p. e05926. doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e05926.
- Handayani, R. dkk (2022) *Dasar Kesehatan Reproduksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Haruna, Sri Rahmah, dkk (2021) *Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Masker Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid-19*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ibrahim, B. et al. (2017) 'Prevalence and Aetiology of Pathological Vaginal Discharge among Third-Trimester Women Attending Antenatal Care at Kampala International University Teaching Hospital', *International Journal of Health Sciences & Research (www.ijhsr.org)*, 7(November), p. 11. Available at: www.ijhsr.org.
- Ilankoon, M. P. S. et al. (2017) 'Women's knowledge and experience of abnormal vaginal discharge living in estates in Colombo District, Sri Lanka', *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, 5(2), pp. 90-96. doi: 10.15296/ijwhr.2017.17.
- Jenkins, A. and O'Doherty, K. C. (2022) "'It was always just a sacrifice I was willing to make": Understanding Women's use of vaginal cleansing products in spite of adverse health effects', *SSM - Qualitative Research in Health*. The Authors, 2(November 2021), p. 100133. doi: 10.1016/j.ssmqr.2022.100133.
- Karo, M. B. et al. (2020) 'Relationship Between Vulva Hygiene and Vulvovaginalis Candidiasis of Reproduction Age Woman in Public Health Center Cipayang', *Jurnal*

- Kesehatan Reproduksi*, 10(2), pp. 111-116. doi: 10.22435/kespro.v10i2.1364.
- Kevser, O. (2013) 'An Evaluation of the Relationship between Genital Hygiene Practices, Genital Infection', *Gynecology & Obstetrics*, 03(06), pp. 1-6. doi: 10.4172/2161-0932.1000187.
- Khadawardi, F.R.C.S., K. (2020) 'Prevalence of Abnormal Vaginal Discharge among Pregnant Women', *The Medical Journal of Cairo University*, 88(3), pp. 677-683. doi: 10.21608/mjcu.2020.104625.
- Khaskheli, M. et al. (2021) 'Vaginal discharge during pregnancy and associated adverse maternal and perinatal outcomes', *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 37(5), pp. 1302-1308. doi: 10.12669/pjms.37.5.4187.
- Latifa, M. et al. (2017) 'Vulvovaginal candidiasis: Etiology, symptomatology and risk factors', *Journal de Mycologie Médicale / Journal of Medical Mycology*, 27. doi: 10.1016/j.mycmed.2017.01.003.
- Li, T. et al. (2019) 'Evaluation of the vaginal microbiome in clinical diagnosis and management of vaginal infectious diseases', *Chinese Medical Journal*, 132(9), pp. 1100-1103. doi: 10.1097/CM9.0000000000000211.
- Lubis, Khairina Zahra Triamanda and Anggraini, D. R. (2020) 'The Relationship of Knowledge, Attitude, and Behavior to Taking Care of External Genitalia with Leucorrhoea Incident in The Darul Hikmah Islamic Boarding School Student', *Sumatera Medical Journal (SUMEJ)*, 3(3), pp. 1-6.
- Marbun, S. M. (2018) *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mokwele, R. N., Ndzamba, B. S. and Schellack, N. (2019) 'Bacterial vaginosis: An overview', *SA Pharmaceutical Journal*, 86(2), pp. 13-16.
- NSW Government (2016) 'Fact sheet Vaginal discharge', pp. 1-2.
- Nurudeen, A. S. N. and Toyin, A. (2020) 'Knowledge of Personal Hygiene among Undergraduates', *Journal of Health Education*, 5(2), pp. 66-71. doi: 10.15294/jhe.v5i2.38383.
- Paladine, H. L. and Desai, U. A. (2018) 'Vaginitis: Diagnosis and Treatment', *American family physician*, 97(5), pp. 321-329.
- Peebles, K. et al. (2019) 'High Global Burden and Costs of Bacterial Vaginosis: A Systematic Review and Meta-Analysis', *Sexually Transmitted Diseases*, 46(5), pp. 304-311. doi: 10.1097/OLQ.0000000000000972.
- Prawirohardjo, S. (2014) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rao, V. L. and Mahmood, T. (2020) 'Vaginal discharge', *Obstetrics, Gynaecology and Reproductive Medicine*. Elsevier Ltd, 30(1), pp. 11-18. doi: 10.1016/j.ogrm.2019.10.004.
- Sirait, B. I. and Simarmata, V. P. (2021) 'The relationship of knowledge, attitudes, and personal hygiene practices of external genital organs to the incidence of leucorrhoea in students of the faculty of medicine, Indonesian christian university class of 2019', *International Journal of Medical and Health Research*, 7(6), pp. 60-66. Available at:

- <http://repository.uki.ac.id/4609/>.
- Sunay, D., Kaya, E. and Ergun, Y. (2011) 'Vaginal douching behavior of women and relationship among vaginal douching and vaginal discharge and demographic factors', *Journal of Turkish Society of Obstetric and Gynecology*, 8(4), pp. 264-271. doi: 10.5505/tjod.2011.57805.
- de Toledo, L. G. et al. (2020) 'Improved in vitro and in vivo anti-candida albicans activity of cymbopogon nardus essential oil by its incorporation into a microemulsion system', *International Journal of Nanomedicine*, 15, pp. 10481-10497. doi: 10.2147/IJN.S275258.
- Tyastuti, Siti dan Wahyuningsih, H. P. (2016) *Asuhan Kebidanan kehamilan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Umami, A. et al. (2022) 'The relationship between genital hygiene behaviors and genital infections among women: A systematic review', *Jurnal Ners*, 17(1), pp. 89-101. doi: 10.20473/jn.v16i1.34402.
- Umiyah, A. dkk (2022) *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Vishwakarma, D., Puri, P. and Sharma, S. K. (2021) 'Interlinking menstrual hygiene with Women's empowerment and reproductive tract infections: Evidence from India', *Clinical Epidemiology and Global Health*, 10(November 2020). doi: 10.1016/j.cegh.2020.11.001.
- WHO (2021) *Guidelines for the Management of Symptomatic Sexually Transmitted Infections*. Available at: https://www.who.int/publications/i/item/9789240024168%250Ahttp://www.who.int/Reproductive_health
http://www.who.int/HIV_AIDS/.
- Yi, A. W., Sudigdoadi, S. and Susiarno, H. (2019) 'The Bacterial Vaginosis among Pregnant Women in Jatinangor', *Althea Medical Journal*, 6(4), pp. 186-191. doi: 10.15850/amj.v6n4.1760.
- Yıldırım, R., Vural, G. and Koçoğlu, E. (2020) 'Effect of vaginal douching on vaginal flora and genital infection', *Journal of the Turkish German Gynecology Association*, 21(1), pp. 29-34. doi: 10.4274/jtgga.galenos.2019.2018.0133.
- Zemouri, C. et al. (2016) 'The performance of the vaginal discharge syndromic management in treating vaginal and cervical infection: A systematic review and meta-analysis', *PLoS ONE*, 11(10). doi: 10.1371/journal.pone.0163365.